

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah upaya yang terorganisasi, berencana dan berlangsung secara terus menerus sepanjang hayat untuk membina anak didik menjadi manusia paripurna, dewasa, dan berbudaya. Untuk mencapai pembinaan ini asas pendidikan harus berorientasi pada pengembangan seluruh aspek potensi anak didik, di antaranya aspek kognitif, afektif, dan berimplikasi pada aspek psikomotorik. Oleh karena itu, perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Perubahan dalam arti perbaikan pendidikan pada semua tingkat perlu terus - menerus dilakukan sebagai antisipasi kepentingan masa depan.

Pendidikan merupakan hal yang penting dalam membangun peradaban bangsa. Pendidikan adalah satu - satunya aset untuk membangun sumber daya manusia yang berkualitas. Lewat pendidikan bermutu, bangsa dan negara akan terjunjung tinggi martabatnya di mata dunia. Diperlukan model pendidikan yang tidak hanya mampu menjadikan peserta didik cerdas dalam *teoritical science* (teori ilmu), tetapi juga cerdas *practical science* (praktik ilmu). Oleh karenanya diperlukan strategi bagaimana pendidikan bisa menjadi sarana untuk membuka pola pikir peserta didik bahwa ilmu yang mereka pelajari memiliki kebermaknaan untuk hidup sehingga ilmu tersebut mampu mengubah sikap, pengetahuan, dan keterampilan menjadi lebih baik.

Pendidikan IPS di sekolah dasar merupakan bidang studi yang mempelajari manusia dalam semua aspek kehidupan dan interaksinya dalam masyarakat. Tujuan pengajaran IPS tentang kehidupan masyarakat manusia dilakukan secara sistematis. Dengan demikian, peranan IPS sangat penting untuk mendidik siswa mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan agar dapat mengambil bagian secara aktif dalam kehidupannya kelak sebagai anggota masyarakat dan warga negara yang baik. Tujuan ini memberikan tanggung jawab yang berat kepada guru untuk menggunakan banyak pemikiran dan energi agar dapat mengajarkan IPS dengan baik.

Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan peneliti di SD Negeri 104208 Cinta Rakyat di kelas V memiliki standart KKM 70 untuk mata pelajaran IPS. Namun dari 29 jumlah siswa yang ada di kelas V, hanya terdapat 10 orang siswa yang hasil belajar IPS mencapai KKM sedangkan 19 orang siswanya tidak tuntas atau tidak mencapai KKM yang telah ditetapkan.

Rendahnya hasil belajar yang di miliki siswa pada mata pelajaran IPS disebabkan guru kurang menggunakan model pembelajaran yang bervariasi dan cenderung menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran IPS sehingga proses kegiatan belajar mengajar masih berpusat pada guru. Selain itu siswa kurang aktif dan kurang bersemangat saat pembelajaran, hal ini terlihat dari siswa tidak berani bertanya kepada guru.

Dengan adanya guru yang masih melakukan pembelajaran dalam bidang studi IPS dengan menggunakan proses pembelajaran yang konvensional. Dalam situasi yang demikian, maka peran guru dan buku-buku teks masih merupakan sumber belajar yang sangat utama sehingga proses kegiatan belajar mengajar

masih berpusat pada guru. Cara-cara seperti ini cenderung membuat siswa lebih bersikap pasif, baik terhadap mata pelajaran itu sendiri maupun terhadap gejala-gejala sosial yang terjadi di dalam masyarakat sehingga siswa menganggap bahwa mata pelajaran IPS merupakan pelajaran yang membosankan.

Salah satu upaya mengatasi permasalahan ini, guru harus mampu merancang model pembelajaran yang bermakna bagi siswa. Untuk itu, guru harus kreatif dalam mendesain model pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat berpartisipasi, aktif, kreatif terhadap materi yang diajarkan. Dengan cara demikian, diharapkan siswa dapat memahami materi yang diberikan dan mencapai pembelajaran yang bermakna.

Banyak model pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru untuk memberikan kemudahan bagi siswa, agar dapat memahami dan menguasai suatu pengetahuan atau pelajaran tertentu. Penggunaan model pembelajaran sangat tergantung dari karakteristik mata pelajaran ataupun materi yang akan diberikan kepada siswa. Model pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dan terlibat langsung dalam proses pembelajaran sehingga guru hanya berperan sebagai fasilitator dan pembimbing merupakan model pembelajaran yang tepat di terapkan dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran *Reciprocal Teaching* dapat dijadikan menjadi salah satu pilihan guru dalam penggunaan model pembelajaran.

Model pembelajaran *reciprocal teaching* merupakan suatu model pembelajaran terbalik yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempelajari materi terlebih dahulu, kemudian siswa yang telah mengerti akan menjelaskan materi kepada siswa lain. Sedangkan guru akan berperan sebagai fasilitator dalam pembelajaran. Selain itu, model pembelajaran ini mengajarkan

empat strategi pemahaman yaitu: perangkuman, pengajuan pertanyaan, pengklarifikasian, dan prediksi. Dengan demikian penggunaan model pembelajaran *reciprocal teaching* dalam proses belajar mengajar dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian yang ada peneliti tertarik melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul **“Penerapan Model Pembelajaran *Reciprocal Teaching* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas V SD Negeri 104208 Cinta Rakyat T.A 2016/2017”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, yang akan menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Rendahnya hasil belajar pada mata pelajaran IPS
2. Guru kurang menggunakan model pembelajaran yang bervariasi dan cenderung menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran IPS sehingga proses kegiatan belajar mengajar masih berpusat pada Guru
3. Kurang aktifnya siswa saat pembelajaran terlihat dari siswa lebih banyak tidak berani bertanya kepada guru saat pembelajaran
4. Siswa masih menganggap mata pelajaran IPS merupakan pelajaran yang membosankan

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan diatas, maka dalam penelitian ini akan dibatasi sesuai dengan judul penelitian yaitu Penerapan Model Pembelajaran *Reciprocal Teaching* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Materi Perjuangan mempersiapkan kemerdekaan Indonesia Kelas V SD Negeri 104208 Cinta Rakyat T.A 2016/2017.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah di uraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah Penerapan Model Pembelajaran *Reciprocal Teaching* dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pelajaran IPS Materi Perjuangan mempersiapkan kemerdekaan Indonesia Kelas V SD Negeri 104208 Cinta Rakyat T.A 2016/2017?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah Penerapan Model Pembelajaran *Reciprocal Teaching* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Materi Perjuangan mempersiapkan kemerdekaan Indonesia Kelas V SD Negeri 104208 Cinta Rakyat T.A 2016/2017

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian maka manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi siswa
 - a. Dapat meningkatkan hasil belajar siswa terutama dalam pelajaran IPS.
 - b. Menambah motivasi siswa dalam belajar sehingga siswa lebih memperhatikan pembelajaran yang sedang berlangsung.
 - c. Menumbuhkan bakat siswa dalam berbicara sehingga siswa berani berpendapat dan berbicara di depan kelas.
2. Bagi guru
 - a. Dapat mempertimbangkan model pembelajaran reciprocal teaching sebagai model yang dipakai dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
 - b. Meningkatkan kemampuan guru dalam mengajar terkhusus pada mata pelajaran IPS.
3. Bagi sekolah

Sekolah dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran selanjutnya.
4. Bagi peneliti
 - a. Sebagai langkah dalam mendalami model pembelajaran, terkhususnya *reciprocal teaching*.
 - b. Meningkatkan pengetahuan peneliti dalam penerapan model pembelajaran reciprocal teaching nantinya di lapangan kerja.
5. Bagi peneliti lain

Dapat dijadikan bahan masukan bagi penelitian sejenis.